

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan, maka diperoleh beberapa poin sebagai jawaban dari permasalahan yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan di SD NU Kaplongan, bahwa kondisi karakter siswa SD NU Kaplongan belum sepenuhnya baik, dikarenakan latar belakang keluarga dan lingkungan peserta didik yang berbeda, dari 372 jumlah siswa hanya 85% saja yang bisa dikatakan baik dan sisanya kurang baik, sebagian sudah melaksanakan perintah dan mengikuti peraturan yang berlaku disekolah dan ada juga yang belum mampu mengikuti secara keseluruhan peraturan yang ada disekolah.
2. Hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah adapun Strategi Pendidikan karakter di SD NU Kaplongan memfokuskan pada 5 hal yang harus di tekankan kepada peserta didik, antara lain : menjadikan pribadi yang religius, menjadikan pribadi yang nasionalis, menjadikan pribadi yang mandiri tanpa bergantung dengan orang lain, memiliki sifat bergotong royong antar sesama baik disekolah maupun di masyarakat, dan berjiwa integritas.
3. Kompetensi yang harus di miliki atau di capai oleh dari hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa perhatian yang kurang dari orang tua yang sibuk bekerja, kurang nya sarana dan prasaran, dan manajemen waktu yang kurang baik untuk pelaksanaan ISOMA. koordinasi antara satu guru dengan guru lain yang masih kurang, tanggung jawab pendidikan karakter bukan hanya pada sekolah saja, tetapi pada orang tua. faktor lain adalah perbedaan budaya di rumah dengan di sekolah. Jika di rumah siswa diwajibkan berjilbab, tapi dirumah terkadang ada orang tua yang tidak memakai jilbab”

B. IMPLIKASI

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini tentu diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus wawasan juga bisa memberi sumbangsih dalam lembaga sekolah, terutama mengenai Strategi kepemimpinan untuk meningkatkan spiritualisme dan karakter siswa.

2. Implikasi Praktis

a. Universitas KH Abdul Chalim Mojokerto

Sebagai bentuk partisipasi terhadap Lembaga berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto.

b. SD NU Kaplongan

Diharapkan dapat terus merapihkan pembukuan atau menerapkan dalam peningkatan penerapan spiritualisme untuk meningkatkan karakter terhadap siswanya.

C. SARAN

1. Bagi Sekolah

Membangun karakter harus dimulai dengan membangun budaya sekolah artinya melibatkan seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder disekolah. Mulai dari pendidik, kepala sekolah, siswa bahkan orang tua serta masyarakat

sekitar. Keberhasilan keberhasilan dalam meningkatkan spiritualisme dan karakter ditentukan oleh faktor pendidik yang akan menjadi role model bagi peserta didik. Tidak adil dalam hal tadi hanya menuntut anak berubah tetapi tidak diiringi dengan perubahan manusia dewasa disekitar anaknya.

2. Bagi Orang Tua

Penumbuhan karakter harus dimulai dari orang tua atau dewasa dilingkungan rumah dan masyarakat sekolah. Sebab perilaku apa yang dilakukan orang dewasa akan menjadi tiruan oleh anak-anaknya. Anak belajar itu membutuhkan panutan atau role model disekitarnya. Maka dari itu peran serta orang tua harus lebih efektif dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dengan waktu ketika bersama anaknya.

3. Penulis

berharap sekecil dan sesederhana apapun penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pemerhati dan praktisi pendidikan, khususnya pendidikan Islam di negeri ini